

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri seseorang dengan cara pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.<sup>1</sup> Salah satu faktor penting yang dapat menjadikan manusia berkualitas dan dapat menghasilkan mutu kualitas yang tinggi yaitu dengan pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan dapat menjadikan manusia yang tidak tahu menjadi tahu. Melalui proses pendidikan inilah menjadikan salah satu cara yang dapat ditempuh siswa sebagai pelajar untuk giat belajar dan mampu bersaing secara sportif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Setiap siswa dalam proses belajarnya pasti ingin mendapatkan hasil belajar yang baik. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa akan berhasil apabila dilatarbelakangi oleh dorongan dari dalam diri maupun dari luar.<sup>3</sup> Dorongan inilah yang dimaksud dengan motivasi. Motivasi menjadi hal yang sangat penting karena seseorang akan lebih berhasil dari pada seseorang yang tidak memiliki motivasi. Dengan demikian, motivasi harus dikembangkan sesuai dengan pertimbangan perbedaan individu. Dalam dunia pendidikan, motivasi ini disebut dengan motivasi belajar.

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 204.

<sup>2</sup>Salahuddin, Misransyah Akos, dan Ade Hermawan, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin," *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen* 2, no. 1 (2018), 2.

<sup>3</sup>Sukirman, "Perananan Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010," *Guidena* 1, no. 1 (2011), 26.

Menurut Jhon W. Santrock, motivasi adalah proses memberikan energi, mengarahkan dan menopang perilaku.<sup>4</sup> Menurut Uno, motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari internal dan juga eksternal pada individu tertentu yang sedang melakukan kegiatan belajar yang dapat menjadikan individu tersebut merubah tingkah lakunya.<sup>5</sup> Motivasi belajar ini sangat diperlukan untuk siswa, karena suatu keberhasilan yang didapatkan oleh siswa tergantung dengan antusias siswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar termasuk dalam salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan atau ketidak berhasilan suatu proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi siswa, akan semakin baik juga proses belajarnya, sehingga penting untuk siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih masih kurang, karena masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam belajar dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.<sup>7</sup>

Secara teori, motivasi bersumber dari internal dan eksternal. Internal berasal dari kebutuhan sedangkan eksternal berasal dari tujuan.<sup>8</sup> Tujuan tersebut dapat dicapai karena ada lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi. Salah satu penyumbang faktor eksternal motivasi belajar siswa adalah dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah.

---

<sup>4</sup>Jhon W Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill Education, 2011), 424.

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya ( Analisis Dibidang Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 31.

<sup>6</sup>Zulhafizah, Atmazaki, dan Syahrul R, "Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2013), 14.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Nurifah, S.Pd.I tanggal 16 April 2021 di Kantor Guru SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

<sup>8</sup>Hebert L. Petri dan John M. Govern, *Motivation: Theory, Research, and Application 6 Edition* (USA: Wadsworth Cengage Learning, 2013), 8.

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi cita-cita dan aspirasi, kemampuan, kondisi siswa dan juga lingkungan siswa.<sup>9</sup> Berdasarkan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang telah dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono terdapat faktor kondisi lingkungan siswa salah satunya yakni lingkungan yang berasal dari keluarga berupa dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial keluarga ini merupakan kekuatan yang dapat mendorong siswa agar giat dalam melakukan sesuatu terutama dalam hal belajar.

Menurut Sarafino, dukungan sosial (*social support*) adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain dalam hal kenyamanan, kepedulian, dan ketersediaan dalam memberikan bantuan.<sup>10</sup> Dukungan atau bantuan yang telah diberikan oleh keluarga akan menghasilkan keuntungan emosional atau dapat mempengaruhi tingkah laku subjek. Keluarga dapat memberikan pengalaman kepada subjek dalam berbagai bidang kehidupan sehingga subjek memiliki informasi yang banyak sebagai alat berfikirnya. Dukungan sosial keluarga ini adalah sebuah dukungan atau bantuan dari keluarga yang diberikan kepada individu agar individu tersebut merasa diperhatikan, dihargai dan juga di cintai. Dukungan sosial keluarga merupakan salah satu unsur penting terkait dengan motivasi belajar siswa, karena dengan dukungan

---

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 231–232.

<sup>10</sup>Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Healthy Psychology: Biopsychosocial Interactions* (USA: Jhon Willey & Sons, Inc, 2011), 81.

sosial keluarga yang tinggi akan menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI bahwa dukungan sosial keluarga kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih, kondisi dukungan sosial keluarga saat ini terdapat keluarga yang kurang peduli mengenai kegiatan belajar anak, karena kurang pedulinya keluarga dengan tugas atau kegiatan belajar anak, keluarga dapat mengetahui saat pihak sekolah atau guru menghubungi dan datang kerumahnya. Terdapat pula keluarga yang tidak memberikan bantuan kepada anak saat tidak bisa mengerjakan tugas sekolah, anak dibiarkan mengerjakan tugas sendiri sebisanya, keluarga tidak memberikan bantuan dan tidak memberikan dukungan atau perizinan anak untuk mengikuti bimbingan belajar.<sup>12</sup>

Pentingnya dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar dapat dilihat ketika siswa belajar akan lebih cepat dan mudah dalam menguasai materi yang telah dia pelajari apabila kondisi dan juga suasana lingkungan yang ditempatinya dapat mendukung proses belajarnya. Lingkungan yang aman, nyaman, dan juga selalu diperhatikan oleh keluarga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dikategorikan bahwa motivasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena keluarga adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas kehidupan dan juga pendidikan yang

---

<sup>11</sup> Kuku Bayu Prasetyo dan Diana Rahmasari, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa," *Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 1 (2016): 6.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Nurifah, S.Pd.I tanggal 16 April 2021 di Kantor Guru SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

ditempuh oleh anak. Sehingga keluarga harus membantu dan mendorong segala sesuatu yang dilakukan oleh anak dan juga memberikan pendidikan formal yang dapat membantu perkembangan dan juga pertumbuhan anak.<sup>13</sup>

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Dwiyanti dan Annastasia Ediati dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Batangan Kabupaten Pati” dengan subjek penelitian sebanyak 119 siswa diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,560 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana sig. < 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa kelas X dan XI SMAN 1 Batangan.<sup>14</sup>

Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Bayu Prasetyo dan Diana Rahmasari dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa” dengan subjek penelitian sebanyak 80 siswa diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,535 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana sig. < 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan.<sup>15</sup>

Selain faktor dukungan sosial keluarga, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan yang berasal dari sekolah berupa iklim sekolah. Menurut Jonathan Cohen dkk, iklim sekolah mengacu

---

<sup>13</sup>Dwiyanti dan Ediati, 261–262.

<sup>14</sup>Nova Dwiyanti dan Annastasia Ediati, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati,” *Jurnal Empati* 7, no. 2 (2020): 260.

<sup>15</sup>Kukuh Bayu Prasetyo dan Diana Rahmasari, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 1 (2016): 1.

terhadap kualitas dan karakter dalam kehidupan sekolah. Iklim sekolah didasarkan pada pola pengalaman masyarakat mengenai kehidupan yang ada disekolah yang mencerminkan tentang norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar mengajar dan struktur organisasi.<sup>16</sup> Iklim sekolah merupakan salah satu unsur penting terkait dengan motivasi belajar siswa, karena dengan iklim sekolah yang baik akan menjadikan motivasi belajar siswa meningkat.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI bahwa dukungan sosial keluarga kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih, kondisi iklim sekolah saat ini terdapat hubungan antara guru dengan siswa kurang, hubungan siswa dengan siswa kurang karena keterbatasan waktu yang dapat dilakukan bersama saat berada di sekolah pada masa pandemi ini. Peraturan di sekolah sudah diketahui oleh semua siswa bahwa tidak boleh siswa terlambat masuk sekolah tetapi tetap saja ada siswa yang terlambat datang ke sekolah.<sup>18</sup>

Pentingnya iklim sekolah dengan motivasi belajar dapat dilihat ketika iklim sekolah terjaga keamanannya, warga sekolah merasa aman, nyaman mengikuti semua kegiatan atau proses pembelajaran, merasa terlindungi dan merasa mendapatkan keadilan. Iklim sekolah terjaga dilihat dari adanya aturan-aturan yang berlaku dalam sekolah. Aturan-aturan yang berlaku harus diberitahukan kepada seluruh warga sekolah, tidak hanya itu tetapi juga

---

<sup>16</sup>Jonathan Cohen dkk., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education," *Teachers College Record* 111, no. 1 (2009): 182.

<sup>17</sup> Kiki Ferdianto dan Mudjiran, "Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMP S PSM Bukutinggi," *Jurnal Riset Psikologi* 2019, no. 2 (2019): 9.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Nurifah, S.Pd.I tanggal 16 April 2021 di Kantor Guru SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

komunikasi antar warga sekolah juga harus baik agar tercipta iklim sekolah yang kondusif.<sup>19</sup> Iklim sekolah yang kondusif dapat menambah motivasi belajar siswa, karena siswa tidak merasa terganggu.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kiki Ferdianto dan Mudjiran dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMP S PSM Bukittinggi” dengan subjek penelitian sebanyak 102 siswa diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,665 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana sig. < 0,01 yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa SMP S PSM Bukittinggi.<sup>20</sup>

Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tommy Ardodinata dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 5 Solok Selatan” dengan subjek penelitian sebanyak 70 siswa diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,308 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 dimana sig. < 0,05 yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa SMAN 5 Solok Selatan.<sup>21</sup>

Pertimbangan peneliti dalam memilih variabel motivasi belajar antara lain karena di SMP Negeri 1 Ngadiluwih bahwasannya masih terdapat siswa

---

<sup>19</sup>Irwan, “Iklim Sekolah Di SMKN 1 Papalang Kabupaten Mamuju,” *Jurnal Elektika* 4, no. 1 (2016): 60.

<sup>20</sup>Kiki Ferdianto dan Mudjiran, “Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMP S PSM Bukittinggi,” *Jurnal Riset Psikologi* 2019, no. 2 (2019): 1.

<sup>21</sup>Tommy Ardodinata, “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA N 5 Solok Selatan” (Skripsi S1, Padang, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang, 2016), i.

yang kurang antusias dalam belajar dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.<sup>22</sup>

Pertimbangan peneliti dalam memilih variabel dukungan sosial keluarga antara lain karena di SMP Negeri 1 Ngadiluwih masih terdapat keluarga yang kurang peduli mengenai kegiatan belajar anak, karena kurang perdulinya keluarga dengan tugas atau kegiatan belajar anak, keluarga dapat mengetahui saat pihak sekolah atau guru menghubungi dan datang kerumahnya. Terdapat pula keluarga yang tidak memberikan bantuan kepada anak saat tidak bisa mengerjakan tugas sekolah, anak dibiarkan mengerjakan tugas sendiri sebisanya, keluarga tidak memberikan bantuan dan tidak memberikan dukungan atau perizinan anak untuk mengikuti bimbingan belajar.<sup>23</sup>

Pertimbangan peneliti dalam memilih variabel iklim sekolah antara lain karena di SMP Negeri 1 Ngadiluwih dalam hal hubungan antara guru dengan siswa kurang, hubungan siswa dengan siswa kurang karena keterbatasan waktu yang dapat dilakukan bersama saat berada di sekolah pada masa pandemi ini. Peraturan di sekolah sudah diketahui oleh semua siswa bahwa tidak boleh siswa terlambat masuk sekolah tetapi tetap saja ada siswa yang terlambat datang ke sekolah.<sup>24</sup>

Pertimbangan peneliti dalam memilih pelajaran PAI karena dalam lokasi penelitian, mata pelajaran PAI masih secara umum, belum dipisahkan secara khusus (al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Nurifah, S.Pd.I tanggal 16 April 2021 di Kantor Guru SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

<sup>23</sup> Ibid.,

<sup>24</sup> Ibid.,

Kebudayaan Islam). Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk membimbing, mengajar, dan latihan dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan ajaran agama Islam bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>25</sup> sehingga peneliti memilih untuk meneliti pada pelajaran PAI.

Pertimbangan peneliti dalam memilih kelas VIII sebagai populasi dalam penelitian ini karena kelas VIII merupakan masa transisi dari kelas VII ke kelas IX, dan kelas VIII ini termasuk dalam kategori masa remaja. Masa remaja adalah perkembangan transisi dari anak-anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan perilaku seseorang.<sup>26</sup>

Berangkat dari masalah yang telah disampaikan peneliti, ada sesuatu yang menarik dan perlu untuk dicermati lebih lanjut lagi, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih?
2. Adakah pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih?

---

<sup>25</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

<sup>26</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 206.

3. Adakah pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.
2. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki dua kegunaan penelitian, yakni kegunaan secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar.
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.
  - c. Penelitian ini digunakan sebagai gambaran mengenai pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar, sebagai gambaran untuk kondisi iklim sekolah yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan tentang pentingnya dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan motivasi belajar yang positif disetiap kegiatan pembelajaran agar menumbuhkan semangat pada siswa dalam belajar.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap pernyataan penelitian yang dianggap paling penting tingkat kebenarannya. Hipotesis terdiri dari dua macam, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nihil. Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menggunakan kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil adalah hipotesis yang menggunakan kalimat negatif.<sup>27</sup>

Sehubungan dengan permasalahan yang ada, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 252.

**Ha:** Ada pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

**H0:** Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

**Ha:** Ada pengaruh antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

**H0:** Tidak ada pengaruh antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

**Ha:** Ada pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

**H0:** Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

## **F. Asumsi Penelitian**

Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, seorang peneliti haruslah memiliki suatu landasan dasar atau anggapan dasar atas penelitian yang akan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Anggapan penelitian inilah yang sangat penting untuk dirumuskan secara jelas sebelum melangkah ketahap pengumpulan data.

Tim revisi buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah STAIN Kediri menjelaskan bahwa asumsi peneliti adalah sebuah anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dijadikan pijakan (pedoman) berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Tim revisi buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 71.

Pada penelitian ini dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.” Terdapat tiga variabel yaitu variabel dukungan sosial keluarga (X1), variabel iklim sekolah (X2), dan variabel motivasi belajar (Y). ketiga variabel ini akan diukur dengan indikator masing-masing. Adapun asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apabila dukungan sosial keluarga baik atau positif maka motivasi belajar akan tinggi.
2. Apabila iklim sekolah baik atau positif maka motivasi belajar akan tinggi.
3. Apabila dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah baik atau positif maka motivasi belajar akan tinggi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa penelitian terdahulu khususnya pada penelitian yang relevan dengan judul peneliti. Penelitian yang masih relevan dengan judul ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Bayu Prasetyo dan Diana Rahmasari dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa” Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini terdapat dua variabel yakni dukungan sosial keluarga (X) dan motivasi belajar (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan

sosial keluarga dan skala motivasi belajar menggunakan pedoman *skala likert*. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 408 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 80 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,535 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana  $\text{sig.} < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan. Hal ini berarti Semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga yang diterima siswa, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.<sup>29</sup> Perbedaan yang penulis lakukan yakni lokasi dan waktu penelitian penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngadiluwih tahun pelajaran 2020/2021, sumber data penulis berasal dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadiluwih, variabel penelitian penulis menggunakan tiga variabel yaitu dukungan sosial keluarga, iklim sekolah dan motivasi belajar, analisis data penulis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, pengumpulan data skala penulis menggunakan *skala likert*, pengambilan sampel yang menggunakan *simple random sampling*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nediawati Desitasari dalam naskah publikasinya yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga

---

<sup>29</sup>Prasetyo dan Rahmasari, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa,” 1.

dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP” Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016. Penelitian ini terdapat dua variabel yakni dukungan sosial keluarga (X) dan Motivasi belajar (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling* sebanyak 101 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,648 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana  $\text{sig.} < 0,01$  yang berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa di SMP. Kedua variabel yaitu motivasi belajar, dan dukungan sosial keluarga memiliki kategorisasi yang tinggi. Hasil penelitian mengimplikasikan pentingnya dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar.<sup>30</sup> Perbedaan yang penulis lakukan yakni lokasi dan waktu penelitian penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngadiluwih tahun pelajaran 2020/2021, sumber data penulis berasal dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadiluwih, variabel penelitian penulis menggunakan tiga variabel yaitu dukungan sosial keluarga, iklim sekolah dan motivasi belajar, pengambilan sampel yang menggunakan *simple random sampling*, pengumpulan data skala penulis menggunakan *skala likert*. analisis data penulis menggunakan regresi linier sederhana dan

---

<sup>30</sup>Nediawati Desitasari, “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP” (Naskah Publikasi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 1.

regresi linier berganda. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Dwiyanti dan Annastasia Ediati dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Batangan Kabupaten Pati” Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Penelitian ini terdapat dua variabel yakni dukungan sosial keluarga (X) dan motivasi belajar (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* sebanyak 119 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,560 dan nilai signifikasi sebesar 0,001 dimana  $\text{sig.} < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa kelas X dan XI SMAN 1 Batangan.<sup>31</sup> Perbedaan yang penulis lakukan yakni lokasi dan waktu penelitian penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Pelajaran 2020/2021, sumber data penulis berasal dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadiluwih, variabel penelitian penulis menggunakan tiga variabel yaitu dukungan sosial keluarga, iklim sekolah dan motivasi belajar, pengambilan sampel yang menggunakan *simple random sampling*, pengumpulan data skala penulis menggunakan *skala likert*, analisis data penulis menggunakan regresi sederhana dan regresi linier

---

<sup>31</sup>Nova Dwiyanti dan Annastasia Ediati, “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati,” *Jurnal Empati* 7, no. 2 (2020): 260.

berganda. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Fitriyaningsih dalam artikel skripsinya yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019” Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini terdapat dua variabel yakni iklim sekolah (X) dan motivasi belajar (Y). penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengumpulan data menggunakan skala iklim sekolah dan skala motivasi belajar menggunakan pedoman *skala Guttman*. Analisis data menggunakan korelasi *product moment pearson*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,949 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana  $\text{sig.} < 0,05$  yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kediri tahun pelajaran 2018/2019.<sup>32</sup> Perbedaan yang penulis lakukan yakni lokasi dan waktu penelitian penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngadiluwih tahun pelajaran 2020/2021, sumber data penulis berasal dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadiluwih, variabel penelitian

---

<sup>32</sup>Wahyu Fitriyaningsih, “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar XI IPS Di SMA Negeri 3 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019” (Artikel Skripsi, Kediri, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018), 2.

penulis menggunakan tiga variabel yaitu dukungan sosial keluarga, iklim sekolah dan motivasi belajar, pengumpulan data skala penulis menggunakan *skala likert*, analisis data penulis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, pengambilan sampel yang menggunakan *simple random sampling*, dan analisis data menggunakan regresi linier sederhana

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tommy Ardodinata dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 5 Solok Selatan” Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang 2016. Penelitian ini terdapat dua variabel yakni iklim sekolah (X) dan motivasi belajar (Y). Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional. Pengumpulan data menggunakan *skala likert*. Analisis data menggunakan dengan dua cara yaitu analisis deskriptif, dan analisis inferensial. Populasi pada penelitian ini sebanyak 232 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 70 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,308 dan nilai signifikasi sebesar 0,009 dimana  $\text{sig.} < 0,05$  yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa SMAN 5 Solok Selatan.<sup>33</sup> Perbedaan yang penulis lakukan yakni lokasi dan waktu penelitian penulis melakukan

---

<sup>33</sup>Ardodinata, “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA N 5 Solok Selatan,” i.

penelitian di SMP Negeri 1 Ngadiluwih tahun pelajaran 2020/2021, sumber data penulis berasal dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadiluwih, variabel penelitian penulis menggunakan tiga variabel yaitu dukungan sosial keluarga, iklim sekolah dan motivasi belajar, analisis data penulis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah pengambilan sampel yang menggunakan *simple random sampling*, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dan analisis menggunakan regresi linier sederhana

6. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Ferdianto dan Mudjiran dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMP S PSM Bukittinggi” Universitas Negeri Padang 2019. Penelitian ini terdapat dua variabel yakni iklim sekolah (X) dan motivasi belajar (Y). penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pengumpulan data menggunakan pedoman *skala likert* dan *skala guttman*. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *disproportionate stratifate random sampling* sebanyak 102 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,665 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana sig. < 0,01 yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa SMP S PSM Bukittinggi.<sup>34</sup> Perbedaan yang penulis lakukan yakni lokasi dan

---

<sup>34</sup>Ferdianto dan Mudjiran, “Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMP S PSM Bukittinggi,” 1.

waktu penelitian penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngadiluwih tahun pelajaran 2020/2021, sumber data penulis berasal dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadiluwih, variabel penelitian penulis menggunakan tiga variabel yaitu dukungan sosial keluarga, iklim sekolah dan motivasi belajar, pengambilan sampel yang menggunakan *simple random sampling*, analisis data penulis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, pengumpulan data skala penulis menggunakan *skala likert*.

## H. Definisi Operasional

### 1. Dukungan Sosial Keluarga

Menurut House sebagaimana yang dikutip oleh Rahma, Ulifa dan Esti Widya Rahayu, dukungan sosial adalah kumpulan perilaku atau perbuatan yang berpotensi mendukung seseorang.<sup>35</sup> Menurut Sarafino, dukungan sosial (*social support*) adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain dalam hal kenyamanan, kepedulian, dan ketersediaan dalam memberikan bantuan.<sup>36</sup> Dukungan atau bantuan ini berasal dari keluarga yang telah diberikan akan menghasilkan keuntungan emosional atau dapat mempengaruhi tingkah laku subjek. Menurut House sebagaimana yang dikutip oleh Bart Smet, ada empat jenis atau dimensi dukungan sosial yakni: Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, dan Dukungan Informatif.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Ulifa Rahma dan Esti Widya Rahayu, "Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP," *Jur. Ilm. Kel. & Kons.* 11, no. 3 (2018): 195.

<sup>36</sup>Sarafino dan Smith, *Healty Psycology: Biopsychosocial Interactions*, 81–82.

<sup>37</sup> Bart Smet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: Grasindo, 1994), 136-137.

## 2. Iklim Sekolah

Menurut Cohen dkk, iklim sekolah mengacu terhadap kualitas dan karakter dalam kehidupan sekolah. Iklim sekolah didasarkan pada pola pengalaman masyarakat mengenai kehidupan yang ada di sekolah yang mencerminkan tentang norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar mengajar dan struktur organisasi.<sup>38</sup> Menurut Cohen dkk, Dimensi iklim sekolah ada sepuluh yang dikelompokkan menjadi 4 kategori, meliputi: Keamanan (*Safety*), Belajar dan Pembelajaran (*Teaching and Learning*), Hubungan Interpersonal (*Interpersonal Relationship*), dan Lingkungan Kelembagaan (*Institutional Environment*).<sup>39</sup>

## 3. Motivasi Belajar

Menurut Jhon W Santrock, motivasi adalah proses memberikan energi, mengarahkan dan menopang perilaku.<sup>40</sup> Menurut Uno, motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari internal dan juga eksternal pada individu tertentu yang sedang melakukan kegiatan belajar yang dapat menjadikan individu tersebut merubah tingkah lakunya.<sup>41</sup> Menurut Marx dan Tombuch sebagaimana yang dikutip oleh Riduwan mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi, meliputi: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi

---

<sup>38</sup>Cohen dkk., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education," 2009, 182.

<sup>39</sup>Cohen dkk., 184.

<sup>40</sup>Santrock, *Educational Psychology*, 424.

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis Dibidang Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 31

kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31–32.